

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Sebuah sistem tidak akan lengkap tanpa komponen-komponennya, dan metode penelitian ilmiah, metode penelitian adalah elemen penting dari setiap upaya penelitian. Karena itu, sangat penting untuk merencanakan bagaimana cara menemukan apa yang dibutuhkan untuk berhasil. Sebagai catatan tambahan, teknik penelitian adalah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan untuk memperoleh kebenaran empiris.<sup>1</sup>

#### 1. Jenis penelitian

Informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata dikumpulkan melalui metode studi kualitatif dan deskripsi tertulis tentang peristiwa dan pola perilaku yang dihasilkan. Data dikumpulkan dalam lingkungan ilmiah, oleh para akademisi yang minat utamanya adalah mengumpulkan data. Periksa wawancara jujur dan pengamatan mendalam untuk memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu terkait dengan masalah atau peristiwa tertentu.

Mengumpulkan informasi latar belakang keilmuan dengan menggunakan pendekatan yang ada bertujuan untuk memahami suatu fenomena di lingkungan dengan konteks tertentu. Investigasi ekstensif yang menghasilkan data tetapi tidak menjalankannya melalui analisis statistik atau prosedur pemilahan intuitif apa pun. Studi yang membuka pintu bagi temuan-temuan yang sebelumnya tidak terduga oleh para ahli.<sup>2</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Investigasi fenomenologis ini, metodologi studi kasus digunakan. Studi kasus ini akan meneliti kasus-kasus pelecehan seksual anak yang paling parah, dengan kasus-kasus itu sendiri sebagai unit analisis. Satu orang atau sekelompok orang dengan situasi yang sebanding dimungkinkan.

---

<sup>1</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetya Widya Pratama, 2000), hlm 4.

<sup>2</sup>Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Bandung, hal 8.

Ada dua kategori utama studi kasus, yaitu, studi kasus kualitatif dan studi kasus kuantitatif yang menggunakan instrumen. Para peneliti yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kasus tertentu sering melakukan studi kasus internal mereka sendiri. Para peneliti tertarik pada kasus pelecehan seksual terhadap anak di Demak, sehingga analisis data sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang kejahatan tersebut. Hal ini tidak dimaksudkan agar Anda sampai pada teori atau generalisasi tentang sistem abstrak atau kejadian umum.

Studi kasus, sudut pandang yang berbeda, dan perbaikan teoritis semuanya dapat diperoleh dari penelitian instrumental. Konteks di sini memainkan fungsi sekunder, membebaskan pikiran Anda untuk berkonsentrasi pada hal lain. Metode ini sering digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan atau tren dalam kejadian yang berulang. Untuk analisis ini, kami menggunakan Studi Kasus Internal.<sup>3</sup>

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Dinas Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak. Adapun alasan memilih tempat penelitian tersebut karena untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penanganan yang sudah dilakukan oleh bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menangani anak korban dari pelecehan seksual khususnya yang ada di Kabupaten Demak.

### **2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian akan dilaksanakan pada 10 Januari 2023 – 5 Februari 2023.

## **C. Subyek Penelitian**

Topik Studi mencakup seluruh item yang dapat diambil dari berbagai sumber atau saksi untuk menjawab pertanyaan tentang isu-isu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Para peneliti dapat mengumpulkan data yang mereka butuhkan berkat para informan. Temuan dan fokus penelitian

---

<sup>3</sup>Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Bandung, hal 12.

tidak akan berguna tanpa partisipasi dari narasumber. Wartawan hanya dapat mengandalkan informasi yang mereka terima jika berasal dari sumber yang kredibel.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Demak dan psikiater di panti tempat penelitian ini dilakukan merupakan sumber informasi utama dalam penelitian ini. Bagi para peneliti yang tertarik dengan pelecehan seksual terhadap anak di wilayah Demak, akses terhadap materi penelitian ini terutama diperoleh melalui wawancara dengan anggota masyarakat. Karena peneliti melakukan penelitian di tempat di mana orang yang diwawancarai biasanya melakukan kegiatannya, atau di lokasi lain yang disepakati bersama, maka teknik ini dikatakan sebagai teknik yang dilakukan di lingkungan yang alamiah. Lokasi penelitian harus dipilih dengan mempertimbangkan kenyamanan orang yang diwawancarai dan aksesibilitas para sarjana.<sup>4</sup>

#### **D. Sumber Data**

Istilah sumber data biasanya mengacu pada topik penelitian dari mana data dikumpulkan.<sup>5</sup> Ada dua kategori informasi yang berbeda yang digunakan dalam studi ilmiah:

##### **1. Sumber data Primer**

Sumber asli adalah pengumpul data asli. Informasi yang dikumpulkan di sini adalah informasi sumber utama. Wawancara mendalam dengan para ahli dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2PA) Dinas Sosial Kabupaten Demak menjadi sumber informasi utama dalam studi ini.<sup>6</sup>

##### **a. Sumber data sekunder**

Data yang sudah berada dalam domain publik disebut data sekunder. Jenis data ini biasanya dapat diakses dari lembaga pemerintah, pusat layanan data, bisnis swasta, atau entitas lain yang terkait dengan penggunaan data, dan dimaksudkan untuk digunakan terutama dalam analisis statistik.<sup>7</sup> Bukti, dokumen, dan catatan sejarah yang tersimpan dalam file, baik yang

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metodologi, Subjek dan Objek Penelitian*, Universitas Padjadjaran Jawa Barat, hlm 82-83.

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 157.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 158.

<sup>7</sup>Moehar, *Metode Penelitian*, 2002, hlm 113.

dipublikasikan maupun yang tidak, merupakan bagian terbesar dari data sekunder (data dokumenter). Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari Dinas Sosial Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) Kabupaten Demak. Data sekunder ini mencakup informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan korban dan orang tua mereka, serta pemangku kepentingan lainnya dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi untuk mengumpulkan informasi untuk sebuah penelitian dan mengevaluasinya berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan untuk ukuran sampel. Berbagai metode pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian.<sup>8</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik dimana informasi ditransmisikan langsung ke lapangan dan didasarkan langsung pada masalah yang sedang dipelajari. Berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Proses pencarian atau perolehan informasi tersebut harus objektif, nyata dan bertanggung jawab.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode observasi yang melibatkan kegiatan melakukan sesuatu, bukan hanya menonton. Semua kerja lapangan dan penilaian langsung untuk penelitian ini dilakukan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2PA) di Kabupaten Demak yang merupakan salah satu bidang yang menangani permasalahan-permasalahan sosial terutama terkait dengan masalah perempuan dan anak. Observasi penelitian ini diperlukan guna untuk mengetahui data pelengkap.

### 2. Wawancara

Wawancara secara terstruktur merupakan salah satu teknik yang ada dalam wawancara. Untuk memperoleh informasi tambahan peneliti melakukan beberapa rangkaian

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 159.

<sup>9</sup>Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 178.

yang terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kemudian mendalaminya satu per satu.<sup>10</sup>

Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari koresponden tentang topik yang sedang dibahas untuk memastikan jawaban dan persetujuan yang mencakup semua faktor secara lengkap dan menyeluruh.

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumentasi mengacu pada metode pengambilan arsip yang digunakan dalam organisasi sejarah. Dalam investigasi ini, dokumen adalah bahan yang digunakan sebagai sumber.<sup>11</sup> Untuk memastikan data dasar yang lengkap, diperlukan sumber data tambahan seperti dokumentasi.<sup>12</sup> Data yang terdapat dalam dokumen diambil dari catatan, transkrip, wawancara, buku, majalah, surat kabar, dokumen dan peraturan untuk melengkapi data lainnya. Dalam penelitian ini, kami menggunakan foto untuk merekam kegiatan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2PA) Kabupaten Demak yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah atau situasi yang melibatkan perempuan dan anak.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pada dasarnya, studi tentang keabsahan data merupakan bagian tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif, dan bukan hanya karena digunakan untuk menyanggah klaim bahwa penelitian kualitatif tidak benar.<sup>13</sup>

Memverifikasi keabsahan data merupakan langkah penting dalam menetapkan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan metode ilmiah yang diterima dan dalam memastikan keandalan hasil. Uji, reliabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas adalah jenis-jenis uji keabsahan data yang dapat diterapkan pada data penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm 191.

<sup>11</sup>Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 179.

<sup>12</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 85.

<sup>13</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 320.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 270.

Uji validitas sangat penting untuk memasukkan data studi kualitatif ke dalam catatan ilmiah. Hal ini memungkinkan untuk melakukan evaluasi terhadap kebenaran data.

### 1. *Credibility*

Temuan studi ilmiah harus diterima tanpa syarat, sehingga penting untuk memverifikasi klaim peneliti dengan bukti pendukung.

#### a. Perpanjang Pengamatan

Keandalan dan validitas data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan dengan menggunakan fitur Perpanjangan Pemantauan. Memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk mengamati mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan dan percakapan tambahan dengan sumber data asli dan sumber data baru yang mungkin mereka temukan. Dengan lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk mengamati subjek, peneliti dapat mengembangkan hubungan yang lebih saling percaya dan akrab dengan orang tersebut, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan.

Memperpanjang pengamatan untuk memverifikasi temuan studi terutama berkaitan dengan verifikasi keakuratan data yang dikumpulkan. Ketika kembali ke lapangan, penting untuk memverifikasi apakah informasi yang Anda kumpulkan telah berubah atau tidak. Setelah dipastikan di lapangan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan dapat dijelaskan sepenuhnya, periode pemantauan harus dipersingkat.

#### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Kepastian data dan pencatatan yang benar dan metodis atas urutan kejadian yang berurutan dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Meningkatkan standar ketelitian adalah salah satu metode untuk mengontrol dan memeriksa pekerjaan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan, diproduksi, dan ditampilkan sudah akurat.

Membaca berbagai sumber, buku, hasil penelitian terdahulu, dan makalah yang berkaitan, dan kemudian membandingkan temuan-temuannya, dapat membantu peneliti mempertahankan ketelitian mereka. Hal ini berarti peneliti akan lebih berhati-hati saat menulis temuan

mereka, sehingga menghasilkan laporan yang lebih berkualitas.

### c. Triangulasi

Memeriksa data dari berbagai sumber pada berbagai periode dikenal sebagai triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Oleh karena itu, kami menggunakan triangulasi temporal, serta triangulasi di berbagai metode pengumpulan data.<sup>15</sup>

#### 1) Triangulasi Sumber

Kepercayaan data dievaluasi dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian memeriksa konfirmasi (member check) dengan tiga titik data independen lainnya yaitu dengan melibatkan psikolog Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak dan dua korban pelecehan seksual anak.<sup>16</sup>

#### 2) Triangulasi Teknik

Ketergantungan data dievaluasi dengan memeriksa ulang data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Wawancara dengan informan secara langsung yaitu pihak psikolog dan dua korban pelecehan seksual anak, observasi dan mendokumentasikan setiap kegiatan wawancara dan observasi adalah pilihan yang layak untuk memverifikasi informasi. Jika hasil dari setiap metode pengujian dependabilitas data berbeda, peneliti perlu berkonsultasi dengan setiap penyedia data secara individual untuk menentukan hasil mana yang dapat dipercaya.<sup>17</sup>

#### 3) Triangulasi Waktu

Wawancara kepada sumber informan yaitu pihak psikolog Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak dan dua anak

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 270.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 274.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 274.

korban dari tindak kejahatan pelecehan seksual yang dilakukan pada siang hari dengan menyesuaikan waktu oleh pihak informan tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih jelas. Selain itu, hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan percakapan, catatan, atau metode lain di berbagai waktu dan tempat untuk melakukan pengecekan ulang. Jika temuan dari tes menunjukkan perbedaan, proses diulang sampai konsensus tercapai.<sup>18</sup>

d. Analisis Kasus Negatif

Ketika para peneliti terlibat dalam analisis kasus negatif, mereka secara aktif mencari informasi yang bertentangan atau berlawanan dengan informasi yang telah ditemukan. Jika muncul informasi baru yang secara langsung bertentangan dengan hasil penelitian, peneliti akan merevisi kesimpulannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah sumber dari luar yang dapat digunakan untuk memverifikasi temuan-temuan para peneliti. Sebaliknya, data yang ditemukan perlu didukung dalam laporan penelitian dengan foto atau dokumen asli agar lebih kredibel.

f. Mengadakan *Membercheck*

Mengetahui seberapa baik informasi yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data adalah inti dari verifikasi anggota. Itulah mengapa kami melakukan verifikasi ganda: untuk memastikan bahwa kami menggunakan sumber data atau informan sesuai dengan yang dimaksudkan dalam laporan.<sup>19</sup>

2. *Transferability*

Penelitian kualitatif, transferabilitas identik dengan validitas eksternal. Sejauh mana temuan penelitian mewakili seluruh komunitas dari mana sampel diambil dikenal sebagai validitas eksternal.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 274.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 275.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 276.



Jawaban atas pertanyaan nilai transfer hingga saat ini masih relevan dan berguna dalam konteks lain. Para peneliti mengutamakan pertimbangan pengguna ketika menghitung nilai transfer, sehingga temuan dapat diterapkan di berbagai pengaturan tanpa mengorbankan keandalannya.

### 3. *Dependability*

Penelitian yang dapat dipercaya, di mana uji coba berulang kali secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Penelitian mengenai ketergantungan atau keandalan dapat dianggap sebagai studi jika dapat direplikasi oleh orang lain dengan menggunakan metodologi yang sama.

Mengaudit prosedur penelitian yang lengkap adalah cara kita mengevaluasi ketergantungan. Dengan meminta pengawas eksternal atau atasan untuk memeriksa prosedur umum, proses, dan dokumentasi peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya, hal ini dapat dimulai dengan bagaimana para peneliti memilih isu yang akan diteliti, pergi ke lapangan untuk mengumpulkan data, memutuskan sumber data mana yang akan digunakan, menganalisis data tersebut, memeriksa kebenarannya, dan menuliskan temuannya dalam sebuah laporan.

### 4. *Corfirmability*

Beberapa peneliti merujuk pada uji pembuktian sebagai ukuran ketidakberpihakan penelitian kualitatif. Penelitian yang objektif adalah penelitian yang temuannya diterima oleh sebagian besar partisipan. Seperti namanya, uji pembuktian untuk penelitian kualitatif melibatkan verifikasi validitas temuan yang berasal dari metode penelitian itu sendiri. Kriteria korfirabilitas terpenuhi jika temuan penelitian dapat diprediksi sebagai konsekuensi dari prosedur penelitian yang diikuti.

Untuk mempertanggungjawabkan kebenaran data yang diberikan, tidak boleh ada perbedaan antara data yang diperoleh akademisi dengan data yang benar-benar terjadi pada topik penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif, analisis data terjadi pada setiap tahap, mulai dari perencanaan dan persiapan hingga kerja lapangan dan akhirnya penyajian temuan. Dari saat seorang peneliti menentukan topik penelitian hingga draf akhir laporan ditulis, mereka terlibat dalam analisis data. Oleh karena itu,

prosedur analisis data diterapkan di seluruh proses penelitian, dimulai dari tahap desain.

Untuk memahami informasi yang dikumpulkan melalui percakapan, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain, analisis data dilakukan. Untuk menganalisis data, pertama-tama kita harus mengumpulkannya, mengklasifikasikannya, mengurangnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola yang bermakna, menentukan bagian mana yang paling relevan, mempelajarinya secara mendalam, dan menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Selain itu, peneliti menganalisis data penelitian untuk memudahkan memahami data yang terkumpul, dan dalam analisis ini digunakan beberapa teori terkait yaitu teori yang berkaitan dengan masalah topik penelitian. Akademisi menggunakan penelitian dan logika untuk membangun dan memberikan penjelasan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pelecehan seksual terhadap anak dari perspektif korban, orang tua, dan psikolog di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Demak sehingga peneliti dapat mengembangkan gambaran yang akurat tentang layanan yang saat ini tersedia untuk korban di daerah tersebut.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007) hlm 224.